



PERSEPSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI TERHADAP LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR

Cindy Devina Gaviota Nusantari, Kuntoro Budiyanto[✉], Lisdiana

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari 2012

Disetujui: Februari 2012

Dipublikasikan: April 2012

Keywords:

institutions tutoring;

perceptions of students;

twelfth grade students

Abstrak

Pelaksanaan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi merupakan bentuk kompetisi untuk siswa kelas dua belas. Lembaga bimbingan belajar memberikan penawaran yang menarik dalam mempersiapkan siswa untuk ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa kelas dua belas terhadap lembaga bimbingan belajar di Semarang. Ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengambil sampel dari 177 siswa kelas dua belas dari lima SMA negeri di Semarang. Siswa belajar untuk mengikuti bimbingan di lembaga les GO, Exains, Neutron dan Primagama. Variabel penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap guru (tentor), fasilitas, media pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, evaluasi program, waktu pelaksanaan dan biaya les, terutama mata pelajaranbiology. Hasil penelitian adalah, nilai persepsi siswa terhadap staf pengajar(tentor), fasilitas, media pembelajaran, bahan pelajaran, metode mengajar , evaluasi program, waktu pelaksanaan dan biaya les dalam mata pelajaran Biologi antara 20% -86,70% setiap aspek. Simpulannya persepsi siswa terhadap lembaga-lembaga bimbingan belajar di Semarang baik. Oleh karena itu, guru dan sekolah harus dapat menanggapi persepsi siswa dari les dengan menerapkannya di sekolah.

Abstract

Implementation of the national exams and college entrance exams is a form of competition for the twelfth grade students. Tutoring institutions provides an attractive offer in preparing students for national exams and college entrance exams. This study aims to describe the perceptions of twelfth grade students of senior high school of the institute tutoring in Semarang. This study is a descriptive research by obtaining a sample of 177 twelfth grade students from five of state senior high schools in Semarang. Students learn to follow the guidance in the institute of lesson tutoring such as GO , Exains, Neutron and Primagama. The variables of this study is the perception of students towards teachers (tentor), facilities, instructional media, learning materials, teaching methods, program evaluation, time of implementation and cost of tutoring s, especially biology . These results indicate the perception scores of students to teaching staff (tentor), facilities, instructional media, learning materials, teaching methods, program evaluation, time of implementation and cost of tutoring of biology in particular subjects is 20% -86.70% in every aspect. Based on the results of the study, it is concluded that student' s perceptions shows positive responds to all tutoring institutions in Semarang city. Therefore, teachers and schools should be able to respond the student's perceptions of tutoring by applying it in schools.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi merupakan bentuk persaingan bagi siswa kelas XII. Siswa dan orang tuanya merasa khawatir dan takut jika siswa kurang siap dalam menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan. Kesiapan mental dengan sikap tenang dan proporsional akan memungkinkan siswa menyusun strategi dan menjalani ujian nasional dengan senang. Kesiapan ini penting, karena dengan mental yang kuat, siswa akan menghadapi ujian nasional dengan tenang, percaya diri dan tidak dalam kondisi takut atau stress.

Pemerintah memberikan solusi dari masalah tersebut diatas yaitu adanya pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa adalah lembaga bimbingan belajar .Kota Semarang memiliki 191 lembaga pendidikan nonformal yang tercatat di dinas pendidikan Kota Semarang, sebagian diantaranya adalah lembaga bimbingan belajar . Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan di luar pembelajaran memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa (Sumarsih 2010). Selain itu, siswa berpersepsi bahwa pembelajaran tambahan (les) sangat efektif dan bermanfaat, diantaranya memberikan penyegaran materi, siswa memperoleh latihan soal untuk dipecahkan bersama, dan meningkatkan tingkat kelulusan siswa (Sumarna 2009). Namun demikian, biaya bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar cukup tinggi sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar . Lembaga bimbingan belajar menawarkan tawaran yang menarik berupa program-program atau fasilitas yang memadai. Siswa kelas XII SMA Negeri di Kota Semarang yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar berjumlah 10%-75% siswa tiap sekolahnya. Hal ini menyebabkan, persepsi siswa dan masyarakat terhadap lembaga bimbingan belajar bermacam-macam. Oleh

sebab itu, dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu bagaimanakah persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang?.

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa maupun sekolah. Manfaat bagi siswa diantaranya dapat memberikan evaluasi tentang manfaat siswa mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar , dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar , dan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang perlu tidaknya mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar . Manfaat bagi sekolah adalah dapat memberikan pandangan kepada guru tentang persepsi siswanya terhadap lembaga bimbingan belajar yang memberikan bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah sehingga guru termotivasi untuk berusaha lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengambil sampel 177 siswa kelas XII dari 5 SMA Negeri di Kota Semarang yaitu SMA Negeri 3 Semarang, SMA Negeri 5 Semarang, SMA Negeri 6 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang dan SMA Negeri 12 Semarang. Siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Variabel penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi. Data

dikumpulkan menggunakan metode angket dan metode observasi. Kemudian, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 1–Tabel 8.

Berdasarkan data pada Tabel 1 ternyata siswa berpersepsi sangat baik terhadap kualitas tentor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan bahwa kompetensi profesional tenaga pengajar yang utama adalah menguasai bahan pelajaran dan dapat mengajarkannya dengan jelas dan menarik (Kwartolo 2005).

Tabel 1. Data persepsi siswa terhadap tenaga pengajar

Aspek	LBB	%Skor
Kualitas	GO	82,45
	Exains	76,67
	Neutron	83,95
	Primagama	81,25
Kedisiplinan	GO	85,21
	Exains	78,57
	Neutron	73,95
	Primagama	78,75
Arahan jawaban	GO	79,89
	Exains	76,19
	Neutron	83,63
	Primagama	82,50
Hubungan dengan siswa	GO	77,77
	Exains	71,43
	Neutron	78,16
	Primagama	79,58
Keramahan	GO	81,10
	Exains	83,80
	Neutron	81,06
	Primagama	85,00

Selain itu, siswa berpersepsi sangat baik terhadap kedisiplinan tentor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains dan Primagama. Namun, siswa berpersepsi baik untuk

kedisiplinan tentor di lembaga bimbingan Neutron. Kedisiplinan tenaga pengajar menunjukkan pribadi yang matang. Hal ini selaras dengan pendapat Kwartolo (2005) yang menjelaskan bahwa kematangan pribadi merupakan kompetensi personal yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar.

Sementara itu, siswa berpersepsi sangat baik terhadap pemberian arahan jawaban tentor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Hal ini sesuai dengan pendapat Noorkholis (2006) yang menyatakan bahwa tenaga pengajar sebagai subjek dalam pendidikan yang bertugas untuk mentransfer ilmu kepada siswa, maka seorang tenaga pengajar harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan ditransfer dan dapat menyampaikan dengan baik serta dapat menguasai dan mengontrol kondisi kelas siswa.

Siswa berpersepsi sangat baik terhadap hubungan tentor dengan siswa di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama serta siswa berpersepsi baik untuk hubungan tentor dengan siswa di lembaga bimbingan Exains. Sesuai dengan pendapat Anni (2005) yang menyebutkan bahwa pendidik atau tenaga pengajar mempengaruhi kondisi psikologis siswa.

Siswa berpersepsi sangat baik terhadap keramahan tentor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Tendor yang ramah mempengaruhi hubungan baik dengan siswanya. Hal ini merupakan bentuk kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar .

Terhadap fasilitas lembaga bimbingan belajar siswa berpersepsi sangat baik terhadap kenyamanan fasilitas di lembaga bimbingan belajar GO dan Neutron. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk kenyamanan fasilitas di lembaga bimbingan Exains dan Primagama. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran (Puspaningtyas 2009).

Selain itu, siswa berpersepsi sangat baik terhadap kualitas fasilitas di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk kualitas fasilitas di lembaga bimbingan Exains. Hal ini selaras dengan pernyataan lembaga bimbingan belajar berusaha untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajarnya dan kualitas pelayanannya agar tidak kalah bersaing dengan lembaga bimbingan belajar yang lain (Artati 2007).

Sementara itu, siswa berpersepsi sangat baik terhadap jumlah fasilitas di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk jumlah fasilitas di lembaga bimbingan Exains. Penyediaan fasilitas belajar yang nyaman dan memadai merupakan wujud pembuktian dari tawaran menarik yang diberikan kepada siswa maupun orang tua siswa.

Siswa berpersepsi sangat baik terhadap pemberian jam tambahan di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Exains. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk pemberian jam tambahan di lembaga bimbingan Primagama. Pemberian jam tambahan diberikan sebagai bentuk persiapan tes.

Berdasarkan Tabel 3, terbukti bahwa siswa berpersepsi kurang baik terhadap media pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan oleh lembaga bimbingan belajar khususnya pada mata pelajaran biologi belum memanfaatkan IT (Information Teknologi) dan penampilan media pembelajaran tidak menarik.

Siswa berpersepsi sangat baik untuk kelengkapan materi dan bentuk materi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Materi bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar yang selaras dengan materi yang diberikan sekolah serta pemberian materi pengayaan merupakan wujud bantuan kepada siswa untuk lebih memahami materi.

Materi bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar yang selaras dengan materi

yang diberikan sekolah serta pemberian materi pengayaan merupakan wujud bantuan kepada siswa untuk lebih memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Tabel 2. Data persepsi siswa terhadap fasilitas

Aspek	LBB	%Skor
Kenyamanan	GO	78,62
	Exains	74,76
	Neutron	79,45
	Primagama	74,58
Kualitas	GO	80,21
	Exains	67,62
	Neutron	82,63
	Primagama	82,08
Jumlah	GO	78,94
	Exains	73,81
	Neutron	79,74
	Primagama	78,33
Pemberian jam tambahan	GO	81,17
	Exains	83,81
	Neutron	81,06
	Primagama	73,75

Siswa berpersepsi sangat baik untuk kelengkapan materi dan bentuk materi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Materi bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar yang selaras dengan materi yang diberikan sekolah serta pemberian materi pengayaan merupakan wujud bantuan kepada siswa untuk lebih memahami materi.

Materi bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar yang selaras dengan materi yang diberikan sekolah serta pemberian materi pengayaan merupakan wujud bantuan kepada siswa untuk lebih memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik

dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar .

Tabel 3. Data persepsi siswa terhadap media pembelajaran

Aspek	LBB	%Skor
Kemutakhiran	GO	29,57
	Exains	20
	Neutron	30,78
	Primagama	36,25
Penampilan media	GO	31,91
	Exains	37,14
	Neutron	36,58
	Primagama	38,75

Tabel 4. Data persepsi siswa terhadap materi pembelajaran

Aspek	LBB	%Skor
Kelengkapan materi	GO	80,75
	Exains	87,14
	Neutron	79,47
	Primagama	76,25
Bentuk materi	GO	76,38
	Exains	73,33
	Neutron	79,74
	Primagama	77,92

Siswa berpersepsi baik untuk inovasi metode pembelajaran, keterlibatan siswa, pemanfaatan alam sekitar, dan pembahasan masalah biologi yang aktual di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

Pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Subedi (2003) yang menyatakan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang bervariasi dan kondisi lingkungan siswa. Siswa berpersepsi sangat baik untuk waktu evaluasi, alat evaluasi dan hasil evaluasi di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Program evaluasi atau Try out merupakan bentuk membiasakan dan mempersiapkan diri siswa dalam menghadapi ujian. Oleh sebab itu, soalsoal yang digunakan adalah soal bermutu

tinggi dan hasilnya dilaporkan pada orang tua sebagai wujud pemantauan hasil belajar siswa.

Siswa berpersepsi sangat baik untuk keefektifan waktu pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Siswa mengikuti bimbingan belajar di lembaga belajar merupakan wujud dari kemampuannya memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Tabel 5. Data persepsi siswa terhadap metode pembelajaran

Aspek	LBB	%Skor
Inovasi	GO	74,47
	Exains	68,10
	Neutron	72,11
	Primagama	72,92
Keterlibatan siswa	GO	73,51
	Exains	67,61
	Neutron	72,89
	Primagama	71,67
Pemanfaatan lingkungan	GO	72,02
	Exains	68,10
	Neutron	68,68
	Primagama	73,75
Pemecahan masalah aktual	GO	72,23
	Exains	68,57
	Neutron	67,89
	Primagama	72,50

Tabel 6. Data persepsi siswa terhadap program evaluasi

Aspek	LBB	%Skor
Waktu evaluasi	GO	84,41
	Exains	79,52
	Neutron	77,63
	Primagama	79,16
Alat evaluasi	GO	80,75
	Exains	75,51
	Neutron	79,47
	Primagama	80,83
Hasil evaluasi	GO	83,72
	Exains	72,85
	Neutron	79,73
	Primagama	77,50

Pemanfaatan waktu luang ini meningkatkan frekuensi siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Lutfiyanti (2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan waktu luang

untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Siswa berpersepsi sangat baik untuk keefektifan waktu pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Siswa mengikuti bimbingan belajar di lembaga belajar merupakan wujud dari kemampuannya memanfaatkan waktu luangnya

Tabel 7. Data persepsi siswa terhadap waktu pelaksanaan

Aspek	LBB	%Skor
Keefektifan	GO	80,21
	Exains	80,00
	Neutron	76,32
	Primagama	79,16

untuk belajar. Pemanfaatan waktu luang ini meningkatkan frekuensi siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Lutfiyanti (2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan waktu luang untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 8. Data persepsi siswa terhadap biaya pelaksanaan

Aspek	LBB	%Skor
Tingkat kemahalan	GO	86,70
	Exains	70,95
	Neutron	80,26
	Primagama	77,08
Keringanan biaya	GO	62,97
	Exains	70,00
	Neutron	65,00
	Primagama	70,83

Siswa berpersepsi sangat baik untuk biaya pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron, dan Primagama. Meskipun biaya pelaksanaan bimbingan belajar tergolong mahal, lembaga bimbingan belajar memberikan keringanan biaya kepada siswa. Keringanan biaya tersebut berupa angsuran maupun potongan. Hal ini sesuai dengan bimbingan alternatif yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang kurang mampu membayar biaya pendidikan yang mahal (Chandra 2009). Selain itu, keringanan biaya bimbingan belajar merupakan wujud kepedulian lembaga bimbingan belajar terhadap siswa yang kurang mampu aktivitas.

SIMPULAN

Siswa berpersepsi baik terhadap lembaga bimbingan belajar. Skor persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi adalah 20%-86,70% setiap aspeknya. Saran yang dapat diberikan yaitu pengambilan data persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang perlu dilengkapi dengan data pendukung berupa data hasil observasi langsung ke lembaga bimbingan belajar yang bersangkutan atau melakukan tanya jawab dengan siswa selain siswa sampel yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan tersebut. Selain itu, Lembaga bimbingan belajar perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa di dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran biologi. Di samping itu, guru maupun sekolah dapat merespon persepsi siswanya tersebut dengan mengaplikasikannya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang:UNNES Press.
- Artati, R.Y. 2007. *Evaluasi Strategi Pemasaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Cabang Sutoyo Semarang* (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Chandra, A.A. 2009. Kehidupan siswa yang belajar di bimbingan belajar alternatif. *Jurnal Pendidikan Penabur* 8(12):21-30.
- Kwartolo, Y. 2005. Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Micro Teaching. *Jurnal Pendidikan Penabur* 4(4):98-105.
- Lutfiyanti, R. 2010. *Analisis Hasil Belajar Menurut Kebiasaan dan Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang* (Skripsi). Malang. Universitas Negeri Malang.
- Noorkholis, A. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs. Nurussalam Tersono*

- Kabupaten Batang. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspaningtyas, R. 2009. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009* (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Subedi, B.R. 2003. Factors influencing high school student achievement in Nepal. *International Education Journal* 4(2):98-107.
- Sumarsih, A. 2010. *Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar di Sekolah dalam Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA se-Kabupaten Sragen 2010* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sumarna. 2009. *Persepsi Siswa Tentang Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Tambahan (Les) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bantul* (Tesis). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, L.N.S. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Rosda Karya.